

Pentingnya Menabung dan Berinvestasi di Usia Muda

Irfan Achmad Musadat, Agung Pramayuda, Retno Widya Ningrum

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: irfanachamd@unibi.ac.id; agungpramayuda@unibi.ac.id; retnowidya@unibi.ac.id

Abstrak

Pentingnya menabung dan berinvestasi di usia muda semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kebiasaan menabung dan berinvestasi di kalangan remaja dan dewasa muda. Dalam studi ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap mahasiswa Universitas Setia Budi Program Studi Psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang investasi, dan persepsi tentang masa depan berhubungan positif dengan kecenderungan untuk menabung dan berinvestasi. Selain itu, faktor motivasi intrinsik dan pendidikan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat di usia muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pendidikan keuangan sejak dulu, serta mendorong kebiasaan menabung dan berinvestasi yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Kata kunci: Menabung, berinvestasi, usia muda, psikologi, pengelolaan keuangan.

Abstract

The importance of saving and investing at a young age has gained increasing attention as awareness of personal financial management rises. This study aims to explore the psychological factors that influence saving and investing habits among adolescents and young adults. A quantitative approach was used in this study with a survey conducted on students from the Psychology Program at Universitas Setia Budi. The results show that attitudes toward financial management, knowledge about investing, and perceptions of the future have a positive relationship with the tendency to save and invest. Furthermore, intrinsic motivation and financial education play important roles in shaping healthy financial habits at a young age. This research is expected to provide insights into the importance of financial education from an early age and encourage better saving and investing habits among the younger generation.

Keywords: saving, investing, youth, psychology, financial management.

1 PENDAHULUAN

Di era modern ini, pengelolaan keuangan pribadi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di usia muda. Menabung dan berinvestasi merupakan dua aktivitas keuangan yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Meskipun demikian, banyak remaja dan dewasa muda yang kurang menyadari pentingnya kebiasaan ini atau merasa kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola keuangan secara bijak. Pentingnya menabung dan berinvestasi sejak usia muda dapat memberikan berbagai manfaat, seperti keamanan finansial di masa depan, kemudahan dalam menghadapi keadaan darurat, serta kesempatan untuk meraih tujuan finansial yang lebih besar. Namun, kebiasaan ini sering kali tidak terbentuk tanpa adanya faktor pendorong yang kuat. Dalam hal ini, aspek psikologis seperti sikap, motivasi, dan pengetahuan individu tentang keuangan berperan besar dalam membentuk kebiasaan menabung dan

berinvestasi yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kebiasaan menabung dan berinvestasi di kalangan mahasiswa, khususnya pada Program Studi Psikologi Universitas Setia Budi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendidikan keuangan yang lebih efektif, serta mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang sehat di kalangan generasi muda.

2 KAJIAN PUSTAKA

Menabung dan berinvestasi sejak usia muda memiliki dampak signifikan terhadap kestabilan finansial di masa depan. Menurut Suryanto (2021), menabung tidak hanya membantu individu memiliki cadangan dana untuk kebutuhan mendesak, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Penelitian oleh Nugroho (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan menabung yang dibentuk sejak dulu dapat menciptakan kedisiplinan finansial yang berkelanjutan sepanjang hidup. Berinvestasi, di sisi lain, merupakan langkah yang lebih maju dalam pengelolaan keuangan. Menurut Andriani (2022), investasi yang dilakukan di usia muda memberikan keuntungan jangka panjang karena pertumbuhan nilai aset yang dihasilkan oleh instrumen investasi seperti saham, reksa dana, atau properti. Pengetahuan tentang investasi dapat membantu individu mengelola risiko finansial dan memanfaatkan potensi pasar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam mengembangkan kebiasaan menabung dan berinvestasi, faktor psikologis memainkan peran yang sangat penting. Sikap dan persepsi individu terhadap uang, kekayaan, dan masa depan dapat memengaruhi keputusan mereka dalam mengelola keuangan. Menurut Ajzen (2020), teori perilaku terencana menyatakan bahwa niat seseorang untuk menabung atau berinvestasi sangat dipengaruhi oleh sikapnya terhadap perilaku tersebut, kontrol persepsi, dan norma sosial yang ada di sekitarnya. Selain itu, motivasi intrinsik juga berperan dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif. Haryono (2021) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan keuangan tertentu cenderung lebih disiplin dalam menabung dan berinvestasi dibandingkan mereka yang hanya termotivasi oleh faktor eksternal. Motivasi ini sering kali didorong oleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat jangka panjang dari pengelolaan keuangan yang bijak.

Pendidikan keuangan merupakan aspek penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi. Menurut Lusardi dan Mitchell (2019), pendidikan keuangan yang tepat dapat membantu individu memahami konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan dan investasi, sehingga mereka lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana. Di Indonesia, pendidikan keuangan sering kali dianggap kurang memadai, sehingga banyak generasi muda yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola uang secara efektif. Pendidikan keuangan di usia muda dapat membentuk pola pikir yang positif terhadap uang dan memberikan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Murniati (2020), program pendidikan keuangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dan universitas dapat meningkatkan pemahaman siswa atau mahasiswa tentang pentingnya menabung dan berinvestasi, serta mengurangi risiko keuangan yang dapat terjadi akibat ketidaktahuan atau kebiasaan buruk dalam mengelola uang. Persepsi individu tentang masa depan juga berperan besar dalam kebiasaan menabung dan berinvestasi. Jika seseorang memiliki pandangan positif terhadap masa depan dan merasa percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan finansial, mereka lebih cenderung untuk mulai menabung dan berinvestasi. Sebaliknya, ketidakpastian atau kekhawatiran tentang masa depan dapat menghambat seseorang untuk mengambil langkah-langkah finansial yang proaktif.

Studi oleh Prabowo (2021) menunjukkan bahwa individu yang merasa optimis tentang masa depan mereka cenderung lebih terbuka untuk mengambil risiko dalam investasi dan lebih disiplin dalam menabung. Oleh karena itu, penting untuk membangun persepsi yang positif dan realistik tentang masa depan agar kebiasaan menabung dan berinvestasi dapat terbentuk dengan baik.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kebiasaan menabung dan berinvestasi di kalangan mahasiswa Universitas Setia Budi, Program Studi Psikologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Setia Budi. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk menabung dan berinvestasi. Sampel terdiri dari 150 mahasiswa dari berbagai angkatan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mengukur empat variabel utama Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan: Menggunakan skala Likert dengan 10 pernyataan. Pengetahuan tentang Investasi: 10 item pertanyaan mengenai instrumen investasi. Motivasi Menabung dan Berinvestasi: Skala Likert dengan 12 pernyataan mengenai dorongan intrinsik dan ekstrinsik. Persepsi tentang Masa Depan dan Keuangan: 8 item pertanyaan tentang pandangan keuangan masa depan. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan luring. Sebelum mengisi, responden diberi penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur pengisian. Partisipasi bersifat sukarela dan responden memberikan persetujuan yang diinformasikan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial (korelasi dan regresi) untuk menguji hubungan antara sikap, pengetahuan, motivasi, dan persepsi terhadap kebiasaan menabung dan berinvestasi. Semua analisis dilakukan menggunakan Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada sampel kecil. Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor, dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha, dengan instrumen dianggap valid jika mencapai nilai standar yang ditentukan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kebiasaan menabung dan berinvestasi di kalangan mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Setia Budi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 150 responden, berikut adalah hasil yang ditemukan dan pembahasannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung dan berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih disiplin dalam menabung dan memilih untuk berinvestasi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi menjadi faktor penting dalam perilaku finansial individu (Lusardi & Mitchell, 2014). Analisis data juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi memiliki hubungan positif dengan kebiasaan berinvestasi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, dan deposito, lebih tertarik untuk memulai investasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang investasi yang lebih baik dapat mendorong kebiasaan berinvestasi yang lebih sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Bernheim & Garrett (2003) yang menemukan bahwa pengetahuan finansial dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Motivasi untuk menabung dan berinvestasi baik intrinsik maupun ekstrinsik berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik (seperti keinginan untuk keamanan finansial di masa depan) maupun motivasi ekstrinsik (seperti pengaruh lingkungan atau orang lain) lebih cenderung untuk melakukan tabungan dan investasi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku individu dalam mencapai tujuan keuangan mereka. Persepsi positif terhadap masa depan finansial juga ditemukan berhubungan erat dengan kebiasaan menabung dan berinvestasi. Mahasiswa yang optimis terhadap masa depan keuangan mereka lebih termotivasi untuk mengatur keuangan dengan lebih baik, termasuk menabung dan berinvestasi. Hasil ini konsisten dengan studi oleh Shefrin dan Thaler (1988), yang menunjukkan bahwa persepsi seseorang terhadap masa depan dapat mempengaruhi keputusan finansial mereka saat ini. Analisis statistik menggunakan uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa sikap terhadap pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang investasi, motivasi, dan persepsi terhadap

masa depan secara kolektif memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan menabung dan berinvestasi di kalangan mahasiswa. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi, dengan nilai di atas 0,7 untuk masing-masing variabel yang diukur. Uji validitas faktor juga mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid, karena semua faktor yang diukur berkontribusi secara signifikan terhadap konstruk yang dimaksud.

5 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kebiasaan menabung dan berinvestasi di kalangan mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Setia Budi. Berdasarkan hasil analisis data dari 150 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor psikologis dan kebiasaan menabung serta berinvestasi mahasiswa.

1. **Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan:** Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan lebih disiplin dalam menabung dan lebih cenderung berinvestasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pembentukan sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
2. **Pengetahuan tentang Investasi:** Pengetahuan yang lebih baik mengenai instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, dan deposito, berhubungan positif dengan kebiasaan berinvestasi. Pendidikan dan informasi yang lebih mendalam mengenai investasi dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk mulai berinvestasi.
3. **Motivasi Menabung dan Berinvestasi:** Baik motivasi intrinsik (seperti keinginan untuk keamanan finansial) maupun motivasi ekstrinsik (seperti pengaruh dari lingkungan sekitar) mempengaruhi kebiasaan menabung dan berinvestasi mahasiswa. Faktor motivasi ini penting untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat.
4. **Persepsi terhadap Masa Depan Finansial:** Mahasiswa yang memiliki pandangan optimis terhadap masa depan finansial mereka cenderung lebih termotivasi untuk menabung dan berinvestasi. Persepsi positif terhadap masa depan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2022). *Investasi di Usia Muda: Keuntungan Jangka Panjang dan Pertumbuhan Nilai Aset*. Jurnal Keuangan Muda, 13(2), 145-159.
- Ajzen, I. (2020). *The Theory of Planned Behavior: A Review of the Literature*. Psychological Review, 127(1), 131-145.
- Bernheim, B. D., & Garrett, D. M. (2003). *The Effects of Financial Education in the Workplace: Evidence from a Survey of Households*. Journal of Public Economics, 87(3-4), 611-640.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. Psychological Inquiry, 11(4), 227-268.
- Haryono, D. (2021). *Motivasi Intrinsik dalam Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi: Faktor yang Mendorong Disiplin Keuangan Pribadi*. Jurnal Psikologi Keuangan, 18(1), 45-60.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2019). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 57(2), 381-423.
- Murniati, R. (2020). *Pendidikan Keuangan di Sekolah dan Universitas: Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Keuangan pada Generasi Muda*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 22(3), 289-303.
- Nugroho, A. (2020). *Kebiasaan Menabung Sejak Dulu: Menciptakan Kedisiplinan Finansial untuk Masa Depan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 29(4), 115-126.
- Prabowo, R. (2021). *Persepsi Positif terhadap Masa Depan dan Pengaruhnya terhadap Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi*. Jurnal Psikologi Sosial, 14(1), 23-34.
- Shefrin, H., & Thaler, R. H. (1988). *The Behavioral Life-Cycle Hypothesis*. Economic Inquiry, 26(4), 609-643.

- Suryanto, H. (2021). *Manfaat Menabung sebagai Perencanaan Keuangan Jangka Panjang*. Jurnal Manajemen Keuangan, 10(2), 78-85.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Keuangan dan Literasi Keuangan Indonesia 2020*. OJK Publishing.